



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Menggunakan Metode Diskusi Siswa

Dina Martrias^{1a,b,c,d,e*}, **Dian Anggraeni Maharbid**^{2a,b,c,d},

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.43, RT.5/RW.4, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia

e-mail: dina.martrias@gmail.com; dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit : 19/12/2022
 Review : 23/12/2022
 Naskah Diterima : 23/12/2022
 Naskah Publikasi : 23/12/2022

Kata Kunci:
 IPS;
 Metode Diskusi;
 Hasil Belajar

ABSTRAK

Siswa sering menganggap IPS sebagai pelajaran yang membuat bosan dan kurang berminat karena metode yang digunakan selalu metode ceramah. Sebenarnya pelajaran IPS merupakan sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kebosanan siswa, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menggunakan berbagai cara dan metode dalam proses pembelajaran IPS agar siswa senang dan memiliki minat yang tinggi terhadap materi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau pemikirannya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam prasiklus, siklus I dan siklus II. Tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Dipenelitian ini menggunakan siswa kelas IV SDN 01 Tanjung Dalom tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 10 siswa diantaranya laki-laki berjumlah 5 siswa dan perempuan berjumlah 5 siswa. Berdasarkan persentase hasil belajar pada murid kelas IV dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Persentase hasil kognitif 80% disiklus I meningkat dengan hasil 100% disiklus II. Persentase psikomotor 81,2% disiklus I meningkat yaitu 88,7% disiklus II. Persentase afektif 73,3% disiklus I meningkat yaitu 87,5% disiklus II. Temuan menunjukkan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja akademik dalam studi sosial.

How to Cite: Martrias, D., Maharbid, D, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Menggunakan Metode Diskusi Siswa. *Education Journal of Bhayangkara*, 2(2), 95-106. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i2.1748>

Author's Contribution: a) Desain Penelitian; b) Pengumpulan Data; c) Analisis Statistik; d) Penyusunan Naskah; e) Pengumpulan Dana

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga pendidikan memegang peranan penting. Karena pendidikan berupaya menciptakan lingkungan untuk berkembangnya bakat dan minat, serta kemampuan peserta didik secara maksimal. Pendidikan ialah kebutuhan penting

di hidup manusia. Pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara langsung karena memerlukan proses bertahap atau bertahap. Standar proses ialah standar nasional pendidikan beriringan dalam melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar disatuan pendidikan. Ilmu sosial adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial (sejarah, geografi,

ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan psikologi sosial). Supardi (2011), mengatakan bahwa pendidikan IPS lebih menekankan keterampilan yang harus dimiliki murid untuk memecahkan permasalahan, baik yang melekat maupun yang kompleks. Pada hakekatnya, pendidikan IPS lebih menitikberatkan pada membekali siswa dengan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan suatu disiplin ilmu integratif atau integratif yang diambil dari disiplin ilmu sosial yang menitikberatkan dipengembangan keterampilan diri murid untuk membuat murid menjadi warga negara yang baik serta bisa menyelesaikan masalahnya di kehidupan dalam lingkungan.

Pengertian belajar ialah proses-proses di kegiatan serta bukan dari hasil maupun tujuan. Belajar tidak cuma mengingat, akan tetapi juga mengalami. Hasil dari belajar tidak hanya mendapatkan hasil evaluasi tetapi merubah perilaku. Dari beberapa pengertian tersebut, di dapat kesimpulan yaitu belajar merupakan perubahan dari tingkah laku atau perubahan dari penampilan melalui serangkaian kegiatan contohnya membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya sebagai pendapatan dari pengalaman. Hasil belajar ialah perwujudan dari perilaku belajar yang terlihat didalam keterampilan, sikap, pengamatan, perubahan, kebiasaan, , serta kemampuan. Keberhasilan dari peserta didik saat menjalankan suatu proses belajar disuatu jenjang pendidikan tertentu dapat didapat dari hasil belajar. Pengertian dari

hasil belajar ialah mendapat informasi dari kemajuan dalam upayanya mencapai tujuan siswa, tidak hanya keseluruhan kelas tetapi juga dari masing-masing peserta didik, untuk mengetahui kemampuan murid, menetapkan masalah-masalah serta mengadakan kegiatan perbaikan. Pendapat Hamalik (2006) memberikan gambaran-gambaran sebenarnya dari hasil belajar yang didapat diukur dari kemajuan yang didapat murid setelah belajar dengan fokus. Hasil dari belajar terlihat pada perubahan tingkah laku di murid yang didapat dari pengamatan serta pengukuran melalui perubahan sikap juga keterampilan.

Yamin (2012), metode diskusi adalah interaksi murid-murid atau murid-guru untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi, menganalisis, atau memperdebatkan suatu topik atau isu. Sedangkan Bahri & Zain (2006) menyebutkan metode diskusi ialah cara untuk penyajian pelajaran dimana masalah yang dihadapi murid dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dapat didiskusikan dan dipecahkan bersama. Sedangkan menurut Hamdani (2010), metode diskusi adalah interaksi murid dan murid atau antara murid dan guru untuk memperdebatkan suatu topik atau masalah, menganalisis, memecahkan masalah, mendalami. Beberapa pengertian yang disebutkan dapat diketahui bahwa diskusi ialah dialog ilmiah yang meliputi proses bertukar pendapat, membangkitkan gagasan dan menguji pendapat di antara beberapa orang dalam suatu kelompok untuk menelusuri sebuah kebenaran. Dalam metode diskusi dilakukan proses kegiatan pertukaran

informasi, pendapat, dan unsur-unsur dalam pengalaman. Diskusi memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian bersama-sama untuk lebih jelas, tepat dan teliti dalam suatu hal. Murid terkadang berpendapat bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan karena metode yang digunakan sering metode ceramah sehingga kurang menarik minat murid dalam pembelajaran. Bahkan mata pelajaran IPS merupakan sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

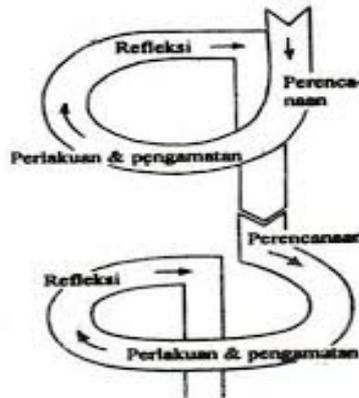
Untuk mengatasi kebosanan siswa, sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk menggunakan berbagai cara dan metode dalam proses pembelajaran IPS agar siswa merasa senang dan sangat tertarik dengan materi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Beberapa fakta yang disebutkan tersebut, untuk menjadikan pelajaran IPS menjadi menyenangkan maka peneliti mengeksplorasi dan mengambil tindakan korektif dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi sumber daya alam. Perbaikan dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam dan penggunaan metode diskusi. Ingin terlibat dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan bermakna. Siswa juga diharapkan memiliki keberanian untuk menjawab permasalahan kontekstual dengan benar dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dalam proses belajar. Dengan demikian ditemukan permasalahan yaitu banyak siswa tidak memperhatikan topik, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Sehingga tujuan dari perbaikan

pembelajaran ialah meningkatkan pada hasil belajar IPS khususnya materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan metode diskusi murid kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Dalam Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian adalah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Dalam, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan. Dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dengan rincian 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa tersebut merupakan subjek dalam perbaikan mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan metode diskusi. Perbaikan ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 01 Tanjung Dalam, sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam. Penelitian ini di laksanakan di SDN 01 Tanjung Dalam yang beralamat di Jl. Sultan Pangeran Desa Tanjung Dalam Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan Prov. Lampung. Waktu perbaikan pembelajaran setiap siklus adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan perbaikan dilakukan di SD Negeri 01 Tanjung Dalam dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 pada Prasiklus tanggal 26 Oktober 2022, dilanjutkan disiklus I tanggal 2 November 2022, lalu disiklus II tanggal 9 November 2022. Menurut Kemmis & Mc. Taggart (1991) secara umum proses dalam melakukan penelitian

tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan tersebut dilakukan dalam dua sampai tiga siklus. Langkah pertama dimulai dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data penilaian yang dilakukan dengan menggunakan nilai kognitif, nilai psikomotorik dan nilai afektif berdasarkan data nilai yang sudah di kumpulkan. Penilaian kognitif menggunakan soal essay berjumlah 5 butir. Psikomotor diambil penilaiannya dengan beberapa aspek yaitu terampil mengidentifikasi mengenai Sumber Daya Alam, terampil dalam menguraikan dan memberikan penjelasan, terampil mencontohkan manfaat Sumber Daya Alam, dan memiliki keberanian mempersentasikan

hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Sedangkan untuk penilaian afektif nilai yang akan diambil melalui pengamatan kepada siswa yang meliputi keaktifan siswa, kedisiplinan dan kerjasama.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif adalah suatu proses-proses dari pembelajaran untuk membentuk kemampuan kognitif murid. Penilaian yang dilakukan di ranah kognitif penelitian ialah evaluasi tertulis yang dilaksanakan di akhir proses dari pembelajaran di setiap siklus. Hasil nilai evaluasi essay berjumlah 5 butir disiklus I dan disiklus II dapat dibuat sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	A	70	60		√
2	B	70	73	√	
3	C	70	56		√
4	D	70	65		√
5	E	70	57		√
6	F	70	70	√	
7	G	70	73	√	
8	H	70	68		√
9	I	70	69		√
10	J	70	85	√	
Jumlah			676		
Rata-rata			67,6		
Tuntas				4	6
Tidak Tuntas					
Presentase Ketuntasan Belajar				79,5%	

Disiklus 1 penggunaan metode diskusi belum dapat terlaksana maksimal hal ini disebabkan metode dalam proses pembelajaran guru belum bisa mencapai seluruh siswa, namun proses pembelajaran yang berlangsung sudah melaksanakan dengan metode yang sesuai materi tetapi belum bisa untuk memotivasi serta membuat perhatian seluruh murid terfokus dalam proses pembelajaran. Terlihat hanya sebagian murid yang aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, kurang

melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dari tabel yang ditulis dapat dilihat bahwa murid mengalami peningkatan dari prasiklus. Dari 10 murid, 4 murid mendapatkan nilai di atas KKM dan 6 murid tidak memenuhi KKM. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I ini didapat 80%, namun dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Berikut tabel hasil penilaian kognitif pada siswa kelas IV:

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	A	70	71	√	
2	B	70	78	√	
3	C	70	70	√	
4	D	70	74	√	
5	E	70	72	√	
6	F	70	80	√	
7	G	70	82	√	
8	H	70	73	√	
9	I	70	76	√	
10	J	70	87	√	
Jumlah			763		
Rata-rata			76,3		
Tuntas				10	
Tidak Tuntas					
Presentase Ketuntasan Belajar			100%		

Pada siklus II dengan diskusi kelompok menjadikan setiap kelompok berkeinginan membuat kelompoknya yang terbaik, murid lebih aktif bertanya jawab dengan guru dan kelompok. Terjadinya hasil belajar murid yang meningkat disiklus 1 sampai siklus ke 2 adalah karena guru memperbaiki kinerja dalam proses belajar. Total seluruh murid di kelas IV yang berjumlah 10 murid hadir semua. Murid melaksanakan pelajaran dengan baik, bersemangat, dan bergembira. Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus ini juga meningkat. Dalam proses pembelajaran disiklus II, tertulis siswa yang mendapat nilai rata-rata 76,3 dan siswa mencapai ketuntasan sesuai dengan

KKM. Sehingga dapat dikatakan semua siswa sudah menguasai materi pembelajaran jadi tidak perlu dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran. Metode diskusi kelompok dilakukan guru agar murid mendapatkan kesempatan pembicaraan secara ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan serta menyusun macam-macam alternatif untuk memecahkan masalah. Siswa kelas IV mengikuti pelajaran dengan baik, bersemangat, dan bergembira. Adapun hasil evaluasi yang dilaksanakan juga meningkat. Siswa mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM sehingga dapat dikatakan semua siswa sudah menguasai materi pembelajaran jadi

tidak perlu dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran.

Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik berkaitan dengan hubungan kerja otot dan menyebabkan gerakan tubuh, gerakan

dimulai dari hal yang sederhana sampai kegiatan yang rumit. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hal-hal aktivitas fisik. Hasil penilaian psikomotorik disiklus I dan diSiklus II ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Psikomotorik Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek Yang Diamati																Jumlah
		Mengidentifikasi Materi				Menguraikan Materi				Memberikan Contoh				Mempresentasikan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A			3				3			2					3		11
2	B				4			3					4				4	15
3	C			3					4			3				3		13
4	D			3				3				3				3		12
5	E			3					4			3				3		13
6	F				4			3				3					4	14
7	G				4			3					4				4	15
8	H		2					3				3			2			10
9	I		2					3				3			2			10
10	J				4				4				4				4	16
Jumlah																		129
Rata-rata																		12,9
Presentase																		81,2%

Berdasarkan tabel 3 pada siklus 1 penilaian psikomotorik sudah mengalami peningkatan namun masih terdapat siswa yang kurang bisa mengidentifikasi materi sumber daya alam dan mempresentasikan materi hasil diskusi. Faktor yang menyebabkan hal tersebut karena siswa kurang fokus dan merasa belum mampu untuk mengemukakan pendapat. Presentase

yang didapat dari penilaian psikomotorik adalah 81,2%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi pada pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam sudah baik. Namun karena ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4. Penilaian Psikomotorik Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati																Jumlah
		Mengidentifikasi Materi				Menguraikan Materi				Memberikan Contoh				Mempresentasikan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A			3					4			3				3		13
2	B				4				4				4				4	16
3	C			3					4			3				3		13
4	D			3				3					4				4	14
5	E				4				4			3					4	15
6	F				4				4				4				4	16
7	G				4			3					4				4	15
8	H			3				3				3				3		12
9	I			3				3				3				3		12
10	J				4				4				4				4	16
Jumlah																		142
Rata-rata																		14,2
Presentase																		88,7%

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran disiklus II didapat hasil pada tabel 4. Hasil tabel tersebut menunjukkan sikap siswa disiklus II terjadi peningkatan. Murid yang sebelumnya belum bisa mengidentifikasi materi dan mempresentasikan hasil disiklus II murid mulai mengalami peningkatan.. Peningkatan juga terjadi kepada siswa lain, hal tersebut memperlihatkan penggunaan metode diskusi membantu siswa dalam meningkatkan psikomotoriknya. Presentase yang didapat dari siklus II ini adalah 88,7%. Hal tersebut memperlihatkan di psikomotorik siswa saat proses

pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sangat baik dan tidak perlukan dilakukan perbaikan pembelajaran.

Penilaian Afektif

Keadaan efektif dari murid berkaitan dengan minat, nilai-nilai, serta sikap,. Penilaian afektif ialah suatu penilaian dari tingkah laku murid sebagai hasil dari proses pendidikan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Berikut ini tabel penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Afektif Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek Yang Diamati												Jumlah
		Butir Soal												
		Keaktifan				Disiplin				Kerjasama				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A		2					3				3		8
2	B			3				3					4	10
3	C		2					3			2			7
4	D		2				2					3		7
5	E			3				3				3		9
6	F				4			3				3		10
7	G				4				4			3		11
8	H		2				2				2			6
9	I			3				3			2			8
10	J				4				4				4	12
Jumlah												88		
Rata-rata												8,8		
Presentase												73,3%		

Pada tabel 5 kegiatan disiklus I rata-rata keaktifan murid yaitu sebesar 8,8. Masih didapat beberapa siswa yang belum bisa aktif, masih belum bisa mengikuti aturan dan belum bisa untuk bekerjasama. Beberapa siswa masih bermain dan sulit

untuk mengikuti jalanya diskusi. Presentase yang didapat pada tabel tersebut adalah 73,3% yang berarti dalam siklus I tersebut mendapat nilai presentase cukup baik, sehingga akan di lakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II.

Tabel 6. Penilaian Afektif Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati												Jumlah
		Butir Soal												
		Keaktifan				Disiplin				Kerjasama				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Aulia			3					4			3		10
2	Bunga				4				4				4	12
3	Fadil			3					4			3		10
4	Fajar			3				3				3		9
5	Fikri				4				4			3		11
6	Fania				4				4			3		11
7	Refā Luna				4				4				4	12
8	Rifki Fadilah			3				3				3		9
9	Riyan			3				3				3		9
10	Zahrana N				4				4				4	12
Jumlah												105		
Rata-rata												10,5		
Presentase												87,5%		

Pada tabel 6 kegiatan siklus II rata-rata keaktifan siswa yaitu sebesar 10,5. Presentase yang didapat pada tabel tersebut adalah 87,5% yang berarti dalam siklus II tersebut mendapat nilai presentase sangat baik. Siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan mengikuti aturan dengan tidak ribut dalam berdiskusi. Begitu juga dengan kerjasama siswa memperhatikan dan kompak dengan anggota kelompoknya. Disiklus II mengalami kenaikan rata-rata penilain sikap siswa dengan nilai 10,5. Demikian dapat dikatakan siswa sudah menguasai dan aktif mengikuti materi pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditarik kesimpulan untuk proses belajar dengan menerapkan metode diskusi terbukti mampu membuat peningkatan hasil belajar dan motivasi murid dalam belajar IPS.

Bedasarkan dari meningkatnya persentase belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan kognitif pada siklus I adalah 80% dan disiklus II mengalami kenaikan menjadi 100%. Persentase ketuntasan psikomotorik pada siklus I adalah 81,2% dan disiklus II mengalami kenaikan menjadi 88,7%. Persentase ketuntasan afektif pada siklus I adalah 73,3 dan disiklus II mengalami kenaikan menjadi 87,5%. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak ditemui lagi kendala. Maka peneliti menyimpulkan

bahwa siswa sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan setelah menggunakan metode diskusi pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tidak di lanjutkan lagi di siklus selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perbaikan pembelajaran melalui Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), didapatkan Bedasarkan dari meningkatnya persentase belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan kognitif disiklus I sudah baik yaitu 79,5% namun perlu dilakukan perlaikan ke siklus II. Disiklus II terjadi kenaikan dengan nilai 100%. Persentase ketuntasan psikomotorik pada siklus I ialah 81,2% dan disiklus II mengalami kenaikan menjadi 88,7%. Sedangkan persentase ketuntasan afektif pada siklus I adalah 73,3 dan disiklus II mengalami kenaikan menjadi 87,5%. Menurut hasil yang didapat, bahwa penelitian ini memperlihatkan kenaikan prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode diskusi. disimpulkan bahwa proses belajar dengan metode diskusi pada pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar IPS lebih mengutamakan rasa ingin tahu dari murid, namun tidak hanya itu tuntutan materi dan standar membuat murid harus memahami serta mengingat suatu materi. Hal tersebut

membuat guru harus mengoptimalkan potensi murid melalui berbagai metode pembelajaran yang bisa dilakukan di kelas. Metode Diskusi ialah salah satu metode yang bisa mengeluarkan seluruh potensi murid dalam pembelajaran. Didalam penelitian ini, ada beberapa saran tindak lanjut bagi guru, adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bisa membuat kemampuan murid secara optimal, sehingga pemahaman serta hasil belajar murid bisa meningkat.
2. Metode diskusi membantu murid sebab bisa merangkai materi secara. Tidak hanya itu, metode diskusi bisa memberikan keseruan dalam pembelajaran bagi murid, sehingga metode diskusi bisa digunakan di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada murid untuk sangat aktif dalam proses belajar, sehingga bisa berdampak positif terhadap hasil belajar murid.

Metode diskusi bisa dilakukan dalam proses belajar IPS serta saat menggunakan metode diskusi di pembelajaran bisa dikombinasikan dengan media sehingga tujuan proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Joni Susanto selaku pembimbing I

dan Ibu Dian Anggreani Maharbid selaku Dosen Mata Kuliah Karya Ilmiah. Ibu Siti Suhailatun selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Dalam Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan Penelitian di Sekolah yang Ibu Pimpin, Ibu Yunita selaku Guru/Wali kelas VI yang telah membantu saya dalam membuat karya Ilmiah ini.

F. Konflik Kepentingan

Tidak ada Konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar pustaka

- Agustina. (2012) . Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Diskusi Kelompok Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kalimulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati 2012/2013. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Albar. (2016) Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Tonggolobibi Kabupaten Donggala *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2 ISSN 2354-614X*26.
- Bahri. D. & Zain. A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Febrian. B. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Siswa Kelas Vii C Mts Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Yogyakarta. Universitas PGRI Yogyakarta.

Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Indriyani. D., Djahir. Y., Barlian. I. (2015). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 27 Oku, *Jurnal Profit Volume 2, Nomor 2*, Palembang.

Pernantah. S., Piki. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “MIKIR” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education*. Riau.

Prestiana. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (diakses pada tanggal 4 Oktober 2022).

Wiratama. D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Yamin. M. (2012). Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik. Jakarta.